
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 3 MATARAM

R. Januar Widiatmoko*

SMAN 3 Mataram, Indonesia

*Email Corresponding: widiatmokojanuar@gmail.com

Diterima: 2 April 2023

Direview: 16 Mei 2023

Dipublis: 10 Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan model *action research* tipe *classroom action research*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram semester gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Data dikumpulkan dengan metode observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumenter atau kepustakaan. Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis untuk melihat ketercapaian indikator tindakan, sedangkan data yang diperoleh melalui tes dianalisis untuk melihat ketercapaian indikator kompetensi pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk komponen pengetahuan materi PDB, PDRB, PNB, PNN. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu dari 68,02 pada Prasiklus menjadi 78,21 (Siklus I), dan meningkat lagi menjadi 86,64 (Siklus II). Terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dari 25,00 % pada Prasiklus menjadi 63,89 % (Siklus I), dan 86,11% (Siklus II).

Kata kunci: Model pembelajaran, *team assisted individualization*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan merupakan suatu unsur yang menentukan dalam pembangunan bangsa dan negara. Kualitas suatu negara pun dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Karena maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh pendidikan yang ada di negara itu sendiri. Maka untuk kemajuan suatu bangsa, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Lebih lanjut, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan kemajuan suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Namun, peningkatan mutu pendidikan menjadi masalah nasional yang selalu menjadi dilema dalam dunia pendidikan. Dimana seharusnya fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan memang menjadi modal utama dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional dari berbagai aspek. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswayang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak guruyang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan. Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*) seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2006: 95). Aktivitas belajar siswayang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreativitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran ekonomi siswa dituntut benar-benar aktif, sehingga daya ingat siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Apabila siswa menjadi aktif maka akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil yang tinggi dalam pelajaran, memiliki kemampuan yang baik untuk berpikir secara kritis, memiliki sikap positif terhadap objek studi, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas kerja sama, dan mampu menerima perbedaan yang ada diantara teman satu kelompok.

Permasalahan lain dalam pembelajaran yang ditemukan adalah faktor gurudan materi ajar. Seorang guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan suatu metode pengajaran di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa dan juga rasa takut. Menurut Wina Sanjaya (2006: 19), peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Guru harus mampu membangkitkan aktivitas agar aktivitas siswa dalam bertanya serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai usaha/keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. "Siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapilingkungan dan mempunyai potensi untuk berkembang yang berbeda-beda" Yusmiati (2010:2). Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat terlihat dari keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok. Apabila siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, maka dalam kegiatan belajar siswapun cenderung pasif. Karena dengan kegiatan diskusi siswa diharapkan belajar berbicara di depan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat, gagasan serta ide yang dimilikinya.

Begitu pentingnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Makakemampuan siswa dalam diskusi kelompok hendaknya perlu ditingkatkan oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan aktif sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan pula. Menurut Silberman

(dalam Syafarudiin, 2005: 212) menyatakan bahwa apayang hanya didengar akan lupa, apa yang dilihat akan diingat, dan apa yang dilakukan berarti paham. Tiga pernyataan sederhana tersebut, membutuhkan penerapan prinsip belajar aktif. Jadi jika siswa belajar hanya dengan mendengarkan apa yang diceramahkan guru, maka akan banyak yang dilupakan oleh siswa, sedangkan jika siswa belajar dengan melihat apa yang dipelajarinya, maka siswa akan mengingatnya.

Hasil belajar yang kurang optimal juga dialami oleh siswa Kelas XII IPS-2 di SMA Negeri 3 Mataram yang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kota Mataram yang siswanya masih dikategorikan kurang aktif. Proses kegiatan belajar mengajarnya juga masih secara konvensional, belum dilakukan inovasi ataupun kreatifitas dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di SMA Negeri 3 Mataram dalam jangka waktu yang cukup lama. Diketahui bahwa masih banyak ditemukan hasil belajar yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai kompeten khususnya pada kompetensi dasar Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Nasional Neto (PNN). Batas KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 3 Mataram adalah ≥ 77 . Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Hasil Belajar Ulangan Harian Kompetensi Dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN Siswa Kelas XII IPS-2 Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM
XI IPS-2	36	28 Siswa	8 Siswa

Sumber: Dokumentasi Guru Ekonomi SMA Negeri 3 Mataram Tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan Tabel 1.1., dapat dilihat bahwa dari rata-rata ulangan harian kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN tahun pelajaran 2022/2023 mata pelajaran ekonomi Kelas XII IPS-2 SMA Negeri 3 Mataram, masing-masing kelas masih rendah. Dugaan ini muncul karena berdasarkan data yang diperoleh, lebih dari 50% siswa Kelas XII IPS-2 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan oleh sekolah yaitu sebesar ≥ 77 . Secara keseluruhan jumlah siswa Kelas XII IPS-2 berjumlah 36 siswa, persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 77,78 %, dan siswa yang tuntas sebesar 22,23 %.. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN yang belum mencapai nilai KKM menjadi permasalahan dalam sekolah terutama guru yang mengampu tersebut. Karena keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 3 Mataram, ditemukan permasalahan antara lain: 1) siswa cenderung kurang mampu menggunakan rumus/ konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah, 2) siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, 3) kemampuan siswa dalam memahami konsep materi masih kurang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan wawancara tak terstruktur terhadap guru mata pelajaran ekonomi, diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajarankonvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran konvensional pada pembelajaran ekonomi pada dasarnya masih bisa dan

perlu untuk diterapkan, akan tetapi pembelajaran ini kurang tepat apabila tidak dimodifikasi dengan model pembelajaran lainnya.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas antara lain menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Pembelajaran kooperatif adalah salah bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat pemahamannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Slavin (2008: 187) *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab individu, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ekonomi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan. Selain itu model pembelajaran TAI yang awalnya digunakan untuk mata pelajaran Ekonomi, dinilai cocok dengan mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN, karena dalam kompetensi dasar tersebut terdapat banyak perhitungan, sesuai dengan karakteristik awal TAI yang digunakan untuk mata pelajaran matematika.

Dilatarbelakangi beberapa hal tersebut, maka dipandang penting untuk dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE

bulan dari Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang. Variabel penelitian ini meliputi variabel tindakan dan variabel harapan. Variabel tindakan adalah penerapan Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), sedangkan variabel harapan adalah

meingkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023.

Desain Penelitian

Oleh karena penelitian ini berkaitan dengan perbaikan pembelajaran oleh guru sendiri, maka penelitian ini bersifat partisipatif, yaitu guru terlibat langsung dalam penelitian dan bertindak sebagai peneliti. Selanjutnya, oleh karena penelitian ini bersifat ilmiah, maka untuk menjaga validitas dan obyektivitas, peneliti melibatkan pihak lain yaitu teman sejawat sebagai observer. Observer membantu peneliti dalam mengamati kegiatan belajar mengajar sekaligus memberikan catatan-catatan penting dalam kegiatan tersebut sebagai bahan atau data dan analisis data. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Sebelum pelaksanaan tindakan atau siklus, dilakukan tahap persiapan atau pratindakan yang meliputi kegiatan:

- a. Melakukan pembicaraan atau pembahasan secara intensif dengan observer berkaitan dengan rencana penelitian
 - b. Peneliti bersama-sama dengan observer mencermati hasil pembelajaran siswa mata materi ekonomisebelum menggunakan Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)
 - c. Mendiskusikan siklus pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian
- Setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan kegiatan menyusun rencana yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan meliputi perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal dilaksanakan pada siklus I berdasarkan hasil studi pendahuluan atau pra siklus, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarakan hasil refleksi pada setiap siklus pembelajaran model Team Assisted Individualization (TAI). Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. menyiapkan rencana pembelajaran dan rencana proses pengambilan data saat pembelajaran;
- b. menyiapkan intrumen atau lembar observasi untuk observer dan peneliti
- c. menyiapkan indikator keberhasilan dan alat evaluasi

2. Tahap Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan oleh guru berdasarakan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. melaksanakan pembelajaran ekonomidengan menerapkan model Team Assisted Individualization (TAI)
- b. mengumpulkan data

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi berkaitan dengan proses pembelajaran. Peneliti dengan dibantu observer, melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan atau tindakan pembelajaran materi ekonomi

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk menganalisis kelebihan dan terutama kekurangan-kekurangan siswa dalam pembelajaran PDB, PDRB, PNB, dan PN

Oleh karena penelitian ini bersiklus, apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan maka empat tahap tindakan di atas akan diulang kembali dengan perbaikan dalam siklus. Alur tindakan adalah seperti pada diagram siklus berikut:

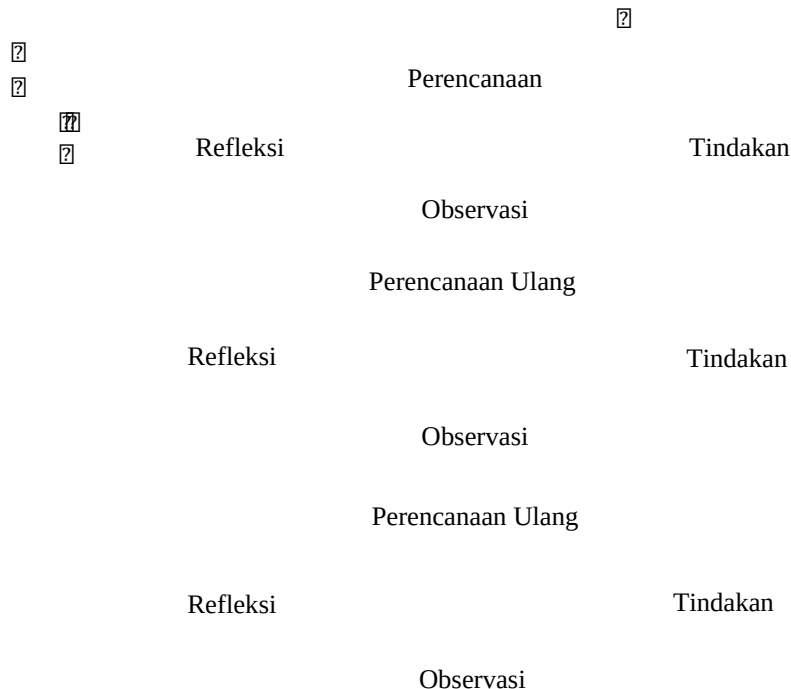


Diagram 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023

Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 pada pembelajaran PDB, PDRB, PNB, dan PN. Data penelitian diperoleh dari dan pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi. Data yang dimaksud meliputi:

- a. hasil observasi terhadap kelebihan dan kelemahan pembelajaran materi ekonomi;
 - b. rencana pelaksanaan pembelajaran setiap siklus;
 - c. hasil belajar siswa setiap siklus;
 - d. hasil atau catatan-catatan observasi pembelajaran yang dilakukan peneliti maupun observer.
- Pengumpulan data dilakukan melalui metode yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi berperan serta atau *participant observation*, yaitu seperti yang dikemukakan Sugiyono (2009), peneliti ikut dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti terlibat dalam aktivitas yang dilakukan sumber data. Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran materi Ekonomi, yang meliputi keseluruhan tahap pembelajaran di kelas, mulai dari awal sampai akhir pertemuan. Dalam pelaksanaan metode observasi digunakan teknik catat.

b. Metode Tes

Menurut Nurgiyanto (2010), tes merupakan salah satu bentuk pengukuran untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik.

Dalam penelitian ini, jenis tes yang diterapkan adalah tes pencapaian kompetensi pada komponen pengetahuan, dan tes perbuatan, yaitu peragaan atau presentasi hasil pada komponen keterampilan dan komponen sikap. Tes dilaksanakan dalam setiap siklus untuk melihat keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2008).

Dalam penelitian ini, catatan lapangan meliputi catatan tentang proses pembelajaran Discovery Learning, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan hal-hal lain yang ditemukan yang akan menjadi sumber data penelitian.

d. Metode Dokumenter atau Kepustakaan

Dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain (Margono, 2007). Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data adalah daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, dan buku referensi.

Metode dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah, menginterpretasi, dan memberi makna terhadap data-data yang sudah terkumpul. Artinya, data yang sudah terkumpul dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mencapai kompetensi tertentu. Dalam penelitian ini, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penelitian ini akan melihat adanya peningkatan kemampuan atau kompetensi siswa pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Indikasi adanya peningkatan ditandai dengan peningkatan persentase pada: (1) nilai rata-rata setiap komponen kompetensi, (2) nilai rata-rata siswa secara klasikal, dan (3) jumlah siswa yang tuntas (ketuntasan belajar) secara klasikal. Rumus-rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rumus untuk mengetahui rata-rata setiap aspek penilaian

$$Xn = \frac{As}{Js(x)} \times 100$$

Keterangan:

Xn = nilai rata-rata setiap aspek (klasikal)

As = Jumlah nilai setiap aspek secara keseluruhan

Js(x) = jumlah ideal (jumlah siswa x nilai tertinggi setiap aspek)

b. Rumus untuk mengetahui nilai rata-rata siswa secara klasikal

$$\bar{x} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata siswa/mean

$\sum f(x)$ = Jumlah nilai siswa

n = jumlah siswa

- c. Rumus untuk mengetahui persentase jumlah siswa yang tuntas (ketuntasan belajar) secara klasikal

$$Rumus = \frac{Qr}{T} \times 100 \%$$

Keterangan:

Qr = Jumlah siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai di atas standar)

T = jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, dalam pembelajaran PDB, PDRB, PNB, dan PN di kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 ditemui beberapa persoalan terkait dengan kemampuan siswa memenuhi kriteria yang ditetapkan. Persoalan tersebut berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa. Pengaruh yang dimaksud dapat dilihat data pembelajaran awal atau prasiklus. Pada tahap ini dari 36 siswa yang mampu memenuhi batas ketuntasan 77, sebanyak 9 orang, diketahui bahwa: (a) nilai tertinggi: 94,31; (b) nilai terendah: 55,00; (c) nilai rata-rata: 68,02; (d) jumlah siswa yang tuntas: 9; (e) jumlah siswa yang tidak tuntas: 27; (f) ketuntasan belajar klasikal: 25,00 %. Dengan memperhatikan hasil pembelajaran awal materi ekonomi tersebut, diperlukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran. Perbaikan dilakukan dengan mengubah metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode/Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Hasil implementasi tindakan tersebut dapat dilihat dalam pembahasan berikut yang diuraikan dalam: (1) Perencanaan Tindakan; (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi; dan (4) Refleksi. Keempat tahap tersebut dilakukan dalam tiga siklus. Hasil setiap siklus khususnya kelemahan yang ditemukan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

A. Siklus I

Perencanaan tindakan

- a. Sebagai bahan dan data untuk mendukung perencanaan, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan gambaran tentang materi PDB, PDRB, PNB, dan PN dan kendala-kendala yang mereka alami. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut diketahui beberapa kelemahan dan hambatan siswa pada materi PDB, PDRB, PNB, dan PN.
- b. Menentukan metode/model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan. Metode/model pembelajaran yang dipilih adalah *Team Assisted Individualization* (TAI).
- c. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)
- d. Membuat lembar observasi tindakan guru
- e. Membuat lembar observasi kegiatan siswa
- f. Menyusun instrumen penilaian

Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana pemecahan masalah yang telah direncanakan dan tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan tindakan pembelajaran yang menerapkan Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Pada akhir pertemuan sebelumnya (prasiklus) siswa telah ditugasi untuk menyiapkan diri untuk materi PDB, PDRB, PNB, dan PN.

Berdasarkan tindakan siklus I berlangsung sebanyak dua kali pertemuan dengan pertimbangan agar waktu mencukupi untuk memberi kesempatan semua siswa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 09 November 2021 jam ke tiga dan ke lima, pukul 09.00 Wita sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2021, jam lima dan ketujuh, pukul 10.30 Wita sampai dengan 12.15 Wita.

Langkah kegiatan pada siklus I (satu) adalah sebagai berikut.

A. Kegiatan pendahuluan

- (1) Guru memberi salam, menanyakan kondisi siswa, mengecek kehadiran siswa, dan mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.
- (2) Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran
- (3) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
- (4) Guru mengondisikan kelas agar siap belajar, termasuk menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

B. Kegiatan Inti

- (1) Guru memutar beberapa video terkait dengan PDB, PDRB, PNB, dan PN Guru meminta peserta didik untuk mengomentari tayangan video tersebut
- (2) Guru menuliskan persamaan yang ada pada materi PDB, PDRB, PNB, dan PN
- (3) Guru membentuk kelompok secara heterogen (5-6 orang) perkelompok.
- (4) Guru membagi Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPDDL).
- (5) Guru meminta peserta didik untuk mencari solusi perumusan persamaan tersebut melalui kegiatan pada LKPDDL
- (6) Guru mengamati aktifitas peserta didik
- (7) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan LKPDDL
- (8) Guru melakukan penilaian terhadap aktifitas peserta didik melalui observasi
- (9) Guru meminta perwakilan kelompok untuk ke depan kelas mempresentasikan hasil kegiatan pada LKPDDL yang telah dilakukan.
- (10) Guru mengamati dan mengobservasi jalannya presentasi memandu jalannya diskusi kelas agar berjalan optimal.
- (11) Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil diskusi dengan sumber belajar lainnya
- (12) Guru meminta kelompok yang presentasi untuk menyimpulkan hasil diskusi kelas
- (13) Guru meminta peserta didik menuliskan hasil diskusinya dalam sebuah laporan tertulis

C. Kegiatan Penutup

- (1) Peserta didik diminta duduk kembali ke posisi semula setelah diskusi berakhir
- (2) Guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk mengumpulkan laporan hasil kegiatan belajar (LKPDDL) sebagai bahan penilain portofolio peserta didik (penilaian keterampilan)
- (3) Guru menekankan PDB, PDRB, PNB, dan PN melalui tayangan slide.
- (4) Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengecek kembali pemahaman mereka terhadap PDB, PDRB, PNB, dan PN
- (5) Guru menutup pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berdoa.

Observasi

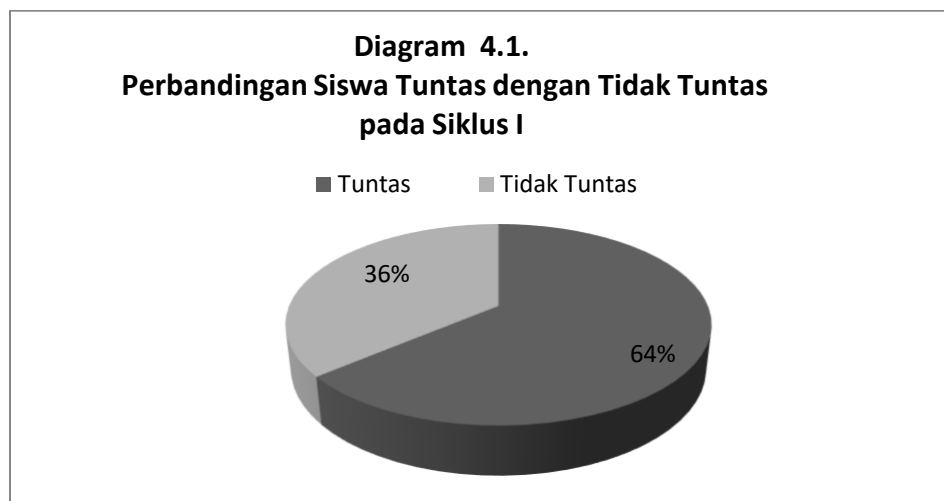
Observasi dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat sebagai observer. Teman sejawat yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah Drs Erna Suryani. guru mata pelajaran

Ekonomi. Observasi terhadap tindakan guru dilakukan oleh observer, sedangkan observasi tindakan siswa dilakukan oleh peneliti dan observer. Data yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023. Aspek Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dapat diketahui bahwa keseluruhan tindakan yang direncanakan dari aspek guru telah terlaksana. Akan tetapi, terdapat catatan tertentu dari observer, yaitu guru kekurangan waktu untuk memberikan penguatan pada siswa-siswa yang belum memenuhi kompetensi Ekonomi.

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023 pada Pelaksanaan Tindakan Siklus, bahwa pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan belum seutuhnya dapat terlaksana. Dalam dua kali pertemuan siklus I, semua siswa telah melaksanakan atau mendapat kesempatan mengisi LKPD dan semua siswa juga menerima saran dan kritik dari teman-temannya. Dua kegiatan ini (kegiatan 1 dan 4) terlaksanan seluruhnya. Kegiatan 2 s.d. 3 baru dapat terlaksana sebagian. Maksudnya, seluruh siswa yang telah berkesempatan mengisi LKPD belum dapat memenuhi semua kriteria secara tepat. Setiap siswa memiliki kekurangan dilihat dari standar atau kriteria penilaian yang telah ditentukan, walaupun aspek-aspek yang dinilai kurang tersebut berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I : (a) nilai tertinggi: 91,81; (b) nilai terendah: 65,83; (c) nilai rata-rata: 78,21; (d) jumlah siswa yang tuntas: 23, (e) jumlah siswa yang tidak tuntas: 13, (f) ketuntasan belajar klasikal: 63,89 %. Untuk memudahkan melihat perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada pelaksanaan tindakan siklus I, di bawah ini disajikan diagram perbandingannya.



Refleksi

Refleksi Perencanaan

1. Pembentukan kelompok dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih anggota kelompoknya ternyata memberikan dampak kurang efektif pada beberapa kelompok. Ada kelompok yang tidak begitu intens dalam menjalankan tugas dan peran.
2. Penentuan urutan presentasi secara acak ternyata tidak efektif terutama dari segi waktu. Siswa yang diberikan kesempatan awal namun kurang kemampuannya.

3. Berkaitan dengan dua hal tersebut akan diadakan perbaikan pada siklus II dengan membentuk kelompok berdasarkan pertimbangan tertentu dari guru dan menentukan urutan presentasi dari siswa yang nilainya lebih tinggi ke siswa yang nilainya lebih rendah.

Refleksi Pelaksanaan

1. Dalam pelaksanaan tindakan, terdapat siswa yang belum menyiapkan diri dengan baik, padahal mereka telah ditugaskan menyiapkan diri terkait dengan PDB, PDRB, PNB, dan PN.
2. Ada siswa yang memiliki kecenderungan mengganggu temannya yang sedang menyelesaikan isian LKPD sehingga temannya tersebut kehilangan konsentrasi dan tidak fokus pada penyelesaian dan presentasi LKPD yang disampaikan.
3. Sehubungan dengan dua hal tersebut, pada siklus II akan diadakan perbaikan tindakan berupa penekanan pada aspek persiapan siswa, penekanan pada aturan disiplin dalam kelompok, dan pemanfaatan waktu secara efektif dalam pemberian penguatan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I telah menunjukkan peningkatan kompetensi siswa kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023. Jika pada prasiklus terjadi ketuntasan secara klasikal 25,00%, angka tersebut meningkat menjadi 63,89 % pada siklus I. Namun demikian, penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai tingkat keberhasilan ketuntasan klasikal 80%. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan pada perencanaan dan tindakan.

B. Siklus II

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pembelajaran pada siklus I, dibuat perencanaan tindakan siklus II. Rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

1. Mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya sehingga lebih efektif.
2. Mengubah komposisi anggota kelompok. Anggota kelompok tidak lagi berdasarkan kehendak siswa melainkan berdasarkan pertimbangan guru.
3. Mengubah urutan presentasi yaitu dari siswa yang memiliki nilai baik ke siswa yang nilainya kurang, sehingga siswa yang nilainya kurang dapat melihat temannya sebagai model dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pemecahan masalah dan hasil refleksi siklus I. Rencana pemecahan dan hasil refleksi tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II. Seperti halnya pada siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 16 November 2021, jam ketiga dan kelima, pukul 09.00 Wita sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 18 November 2021, jam lima dan ketujuh, pukul 10.30 sampai dengan pukul 12.15 Wita.

Sesuai dengan rencana pemecahan masalah dan refleksi siklus I, langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II (dua) adalah sebagai berikut.

A. Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru memberi salam, menanyakan kondisi siswa, mengecek kehadiran siswa, dan mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.

-
- (2) Guru mengungkapkan kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus I dan menyampaikan perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
 - (3) Guru menegaskan materi dan tujuan pembelajaran
- B. Kegiatan Inti
- (1) Guru memutar beberapa video terkait dengan PNB dan PN
 - (2) Guru meminta peserta didik untuk mengomentari tayangan video tersebut
 - (3) Guru menuliskan persamaan PNB dan PN
 - (4) Guru membentuk kelompok secara heterogen (5-6 orang) perkelompok.
 - (5) Guru membagi Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).
 - (6) Guru meminta peserta didik untuk mencari solusi perumusan persamaan tersebut melalui kegiatan pada LKPD
 - (7) Guru mengamati aktifitas peserta didik
 - (8) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan LKPD
 - (9) Guru melakukan penilaian terhadap aktifitas peserta didik melalui observasi
 - (10) Dari informasi/data/fakta yang spesifik telah dikumpulkan peserta didik diminta untuk merumuskan besaran-besaran PNB dan PN
 - (11) Guru meminta perwakilan kelompok untuk ke depan kelas mempresentasikan hasil kegiatan pada LKPD yang telah dilakukan.
 - (12) Guru mengamati dan mengobservasi jalannya presentasi mandiri jalannya diskusi kelas agar berjalan optimal.
 - (13) Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil diskusi dengan sumber belajar lainnya
 - (14) Guru meminta kelompok yang presentasi untuk menyimpulkan hasil diskusi kelas
 - (15) Guru meminta peserta didik menuliskan hasil diskusinya dalam sebuah laporan tertulis
- C. Kegiatan Penutup
- (1) Peserta didik diminta duduk kembali ke posisi semula setelah diskusi berakhir
 - (2) Guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk mengumpulkan laporan hasil kegiatan belajar (LKPD) sebagai bahan penilaian portofolio peserta didik (penilaian keterampilan)
 - (3) Guru menekankan konsep PNB dan PN melalui tayangan slide.
 - (4) Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengecek kembali pemahaman mereka terhadap besaran ekonomi
 - (5) Guru menutup pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berdoa.

Observasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pula observasi oleh peneliti dan observer seperti halnya pada pelaksanaan tindakan siklus I. Hanya saja, lembar pengamatan sedikit diperbaiki dan disesuaikan dengan rencana kegiatan yang juga telah direvisi, khususnya pada kegiatan inti. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023. Aspek Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II, bahwa keseluruhan tindakan yang direncanakan dari aspek guru telah terlaksana.

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023 pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II, menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan belum dapat terlaksana secara utuh dan maksimal. Dalam dua kali pertemuan siklus II, semua siswa telah melaksanakan atau mendapat kesempatan mengisi dan mempersempatkan hasil LKPD dan semua siswa juga menerima saran dan kritik dari teman-temannya. Akan tetapi kegiatan 2 s.d. 3 baru dapat terlaksana sebagian. Maksudnya, seluruh siswa

yang telah berkesempatan mempresentasikan belum dapat memenuhi semua kriteria secara tepat. Walaupun demikian, peneliti dan observer mencatat adanya peningkatan kompetensi siswa pada aspek-aspek tertentu.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II, berdasarkan hasil Penilaian Kemampuan Ekonomi Siswa Kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023 pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II, bahwa: (a) nilai tertinggi: 92,81; (b) nilai terendah: 76,00; (c) nilai rata-rata: 86,64; (d) jumlah siswa yang tuntas: 31; (e) jumlah siswa yang tidak tuntas: 5; (f) ketuntasan belajar klasikal: 86,11 %.

Diagram 4.2. di bawah ini menunjukkan perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada pelaksanaan tindakan siklus II.



Refleksi

Refleksi Perencanaan

1. Perubahan komposisi anggota kelompok dalam perencanaan tindakan memberikan pengaruh yang lebih baik bagi penampilan siswa dalam mengisi dan mempresentasikan hasil LKPD. Demikian pula dengan urutan presentasi yang mendahulukan siswa yang berkategori baik untuk memberikan dorongan pada siswa lain karena siswa yang tampil lebih dahulu tersebut dapat dijadikan sebagai model atau contoh.
2. Waktu yang disiapkan dalam perencanaan tindakan untuk siswa yang belum tuntas pada siklus I dirasakan belum cukup, baik menurut siswa yang bersangkutan maupun oleh peneliti dan observer.
3. Berdasarkan hal yang dikemukakan pada poin 2 di atas akan diadakan perbaikan pada siklus II dengan mengubah komposisi kelompok dari kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang, menjadi kelompok sedang yang beranggotakan 8 orang, kemudian dari kelompok sedang yang beranggotakan 8 orang, menjadi kelompok besar yaitu satu kelas. Hal ini dimaksudkan untuk lebih melatih mental siswa.
4. Seiring perubahan komposisi tersebut, dengan pertimbangan efektivitas waktu, kesempatan presentasi hasil LKPD pada siklus berikutnya direncanakan hanya diberikan pada siswa yang belum tuntas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa yang belum tuntas untuk melatih diri, menerima masukan dan kritik, dan berusaha mengimplementasikan masukan dan kritik tersebut saat presentasi hasil LKPD.

Refleksi Pelaksanaan

1. Dalam pelaksanaan tindakan, secara umum siswa sudah lebih siap dibandingkan dengan siklus I, baik persiapan materi presentasi hasil LKPD maupun persiapan mental.
2. Kedisiplinan siswa dalam kelompok yang diwujudkan dalam bentuk menghargai dan tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan presentasi hasil LKPD semakin meningkat.

Dengan memperhatikan hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi siswa kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023. Pada siklus I, ketuntasan secara klasikal berada pada angka 63,89 %, sedangkan pada siklus II angka meningkat menjadi 86,11 %. Dengan demikian penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai tingkat keberhasilan ketuntasan klasikal 80%.

Berdasarkan pembahasan tiga siklus dalam penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan atau kompetensi siswa kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023 dalam materi ekonomidengan menerapkan metode atau model Team Assisted Individualization (TAI). Peningkatan jumlah skor yang dicapai pada setiap aspek dalam setiap siklus memberikan dampak terhadap peningkatan nilai rata-rata secara klasikal dan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Peningkatan Nilai Rata-Rata Klasikal Nilai Rata-Rata Setiap Aspek pada Materi EkonomiSiswa Kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023 Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No.	Nilai Rata-Rata secara Klasikal		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	68,02	78,21	86,64

Tabel 2: Peningkatan Presentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata Setiap Aspek pada Materi EkonomiSiswa Kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023 Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Ket	Nilai Rata-Rata secara Klasikal		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Persentase (%)	25,00	63,89	86,11

Sebagai penutup bab pembahasan ini, ditampilkan diagram yang menunjukkan peningkatan jumlah skor peraspek, nilai rata-rata siswa secara klasikal, dan ketuntasan belajar secara klasikal dari tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut.

Diagram
Peningkatan Nilai Rata-Rata secara Klasikal
Ekonomi Siswa Kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram
Tahun Pelajaran 2022/2023

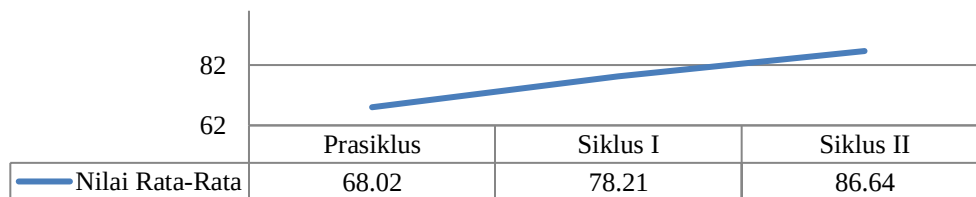
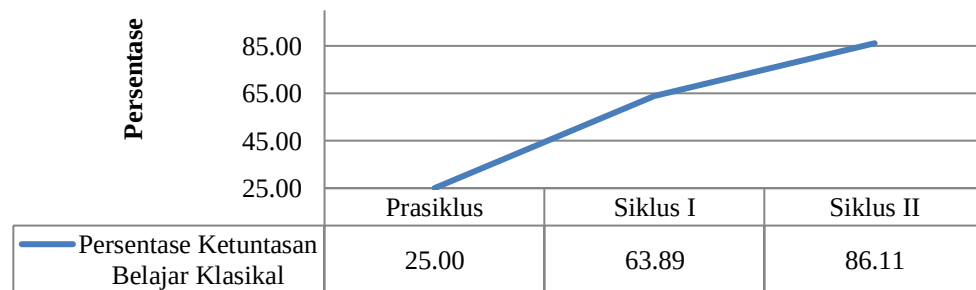


Diagram
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar secara Klasikal
Ekonomi Siswa Kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram
Tahun Pelajaran 2022/2023



Berdasarkan hasil refleksi dalam bentuk uraian, diagram, dan tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023. Sampai dengan siklus II, semua indikator pencapaian dalam penelitian ini telah tercapai, sehingga penelitian ini dapat diakhiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode/model Team Assisted Individualization (TAI) pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram Tahun pelajaran 2022/2023.
2. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu dari 68,02 pada Prasiklus menjadi 78,21 (Siklus I), dan meningkat lagi menjadi 86,64 (Siklus II)
3. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dari 25,00 % pada Prasiklus menjadi 63,89 % (Siklus I), dan 86,11% (Siklus II).

REFERENSI

- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. Ikamah,



-
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rifa'i, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E.. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.